

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN ULAR TANGGA TERHADAP MINAT BELAJAR SKI SISWA DI MIN KOTA BUKITTINGGI

Nurul Makpiroh¹, Januar², Muhiddinur Kamal³, Pendi Hasibuan⁴

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

Email : nurulmagfiroh195@gmail.com, januar@uinbukittinggi.ac.id,
muhiddinurkamal@uinbukittinggi.ac.id, pendihasibuan@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. *This research is motivated by the problems faced, namely students' interest in learning Islamic Cultural History is still low, seen from their facial expressions during Islamic Cultural History learning, students are less focused on the explanation given by the teacher, students often chat with their deskmates about topics that are not related to the material taught by the teacher have not used innovative learning media in learning Islamic Cultural History. The purpose of this study is to determine the effect of snakes and ladders media on interest in learning Islamic Cultural History and to find out how much influence the snakes and ladders learning media has on students' interest in learning Islamic Cultural History at MIN Bukittinggi city. This research is a quantitative study and uses the Pre-Experimental method with a One-Group Pretest-Posttest Design. This study consists of 2 (two) variables, namely the independent variable (independent variable) snakes and ladders learning media and the dependent variable (dependent variable) learning interest. Data collection was carried out using a learning interest questionnaire filled out by students. The population of this study was 90 students and the sample of this study was 30 students with the sampling technique used was purposive sampling. The results showed that the average pretest score for students in the experimental class was 67.25, with the highest score being 83 and the lowest being 47. Meanwhile, the average posttest score was 75.83, with the highest score being 84 and the lowest being 65. The t-test using the Independent Sample Test (SPSS Version 26) obtained a significance value of 0.002, meaning <0.005. Therefore, the Ha hypothesis is accepted; in other words, the Ho hypothesis is rejected. This means that with the implementation of the snakes and ladders learning media, students' interest in studying Islamic Cultural History has increased compared to before.*

Keywords: *Snakes And Ladders Learning Media, Learning Interest, SKI*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ditemui yaitu minat belajar siswa terhadap Sejarah Kebudayaan Islam masih rendah terlihat dari raut wajah saat belajar SKI, siswa kurang fokus pada penjelasan yang diberikan guru, siswa sering mengobrol dengan teman sebangkunya mengenai topik yang tidak terkait dengan materi yang diajarkan guru belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media ular tangga terhadapminat belajar Sejarah Kebudayaan Islam dan mengetahui seberapa besar pengaruh media pembelajaran ular tangga terhadap minat belajar SKI siswa di MIN kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode Pre Eksperimen dengan desain One-Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini terdiri atas 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (independence variable) media pembelajaran ular tangga dan variabel terikat (dependent variable) minat belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket minat belajar, yang diisi oleh siswa. Jumlah populasi penelitian ini 90 orang peserta didik dan sampel penelitian ini sebanyak 30 orang peserta didik dengan teknik pengampilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pretest 67,25 dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 47 sedangkan hasil dari nilai rata- rata postes 75, 83 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 65. Hasil uji t dengan Independent sample test dengan bantuan SPSS Versi 26 diperoleh nilai signifikan 0,002 yang berarti < 0,005 sehingga hipotesis Ha diterima dengan kata lain menolak hipotesis Ho. Artinya dengan penerapan media pembelajarn ular tangga terhadap minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

Kata Kunci : Media Pembelajaran Ular Tangga, Minat Belajar, SKI

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran adalah proses yang melibatkan pengaturan lingkungan bagi peserta didik agar mereka aktif belajar. Tujuannya adalah memberikan bimbingan selama proses belajar. (Retnawati, 2015) Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter terutama akhlak. Allah SWT memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW menuju ke jalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan tuntutan Islam. (Pane & Dasopang, 2017) Siapa pun yang ingin berilmu, raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Sesuai dengan firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Dalam surat an-Nahl: 125 ini mengandung nilai-nilai pembelajaran mengenai proses penyampaian materi. Ayat tersebut mengandung makna bahwa dalam menyeru sesuatu seseorang bisa memilih beberapa cara sesuai kondisi dan kebutuhan, seperti dengan cara menggunakan media pembelajaran yang dapat menciptakan situasi belajar yang aktif dan menyenangkan untuk siswa hal ini dapat dilakukan dengan mengajak siswa bermain sambil belajar. (Nasaruddin & Mubarak, 2022)

Belajar sambil bermain merupakan salah satu metode efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dengan cara yang menyenangkan, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara alami, tanpa menyadari bahwa mereka sedang menjalani proses belajar yang mudah dan menyenangkan. (Adawiyah et al., 2024) Minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat penting untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar. Siswa yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap pembelajaran dapat membantu meningkatkan kualitas proses belajar, sedangkan siswa dengan minat yang rendah akan menyebabkan penurunan kualitas pembelajaran dan berdampak negatif pada hasil belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, para guru

menerapkan inovasi baru dengan memanfaatkan media sehingga minat belajar siswa meningkat.(Halawa, 2022) Dengan adanya media pembelajaran, maka materi pelajaran akan lebih dipahami oleh siswa.(Putri et al., 2022)

Media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, seperti penyampaian pikiran, perasaan, dan pengalaman siswa. Hal ini pada akhirnya mendorong terciptanya proses belajar yang efektif untuk membantu siswa mendapatkan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi diri mereka. (Ani Daniyati et al., 2023) Media pembelajaran dalam pendidikan dan dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dan berperan penting dalam perkembangan siswa di sekolah agar ilmu dan materi yang mereka dapatkan dari seorang guru bisa di serap dengan baik.(Junaidi, 2019) Fungsi media pembelajaran, yaitu: Pertama, membangkitkan motivasi belajar. Kedua, mengulangi materi yang telah dipelajari. Ketiga, menyediakan stimulus untuk pembelajaran. Keempat, memberikan umpan balik secara langsung, dan Kelima, mendorong latihan yang sesuai.(Miftah, 2020)

Ada beberapa jenis media pembelajaran, Adapun menurut Silahuddin, A Ada empat jenis media pembelajaran yang dapat digunakan, yaitu media visual, media audio, media audio-visual, dan multimedia.(Anang Silahuddin, 2022) Menurut Hidayat, Agung N Setiap media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar memiliki karakteristik khusus. Media yang dipilih harus sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan yang ada. Ciri-ciri media pembelajaran meliputi media yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indera. Media pembelajaran ini berperan penting dalam proses komunikasi antara guru dan siswa, sehingga mendukung efektivitas pembelajaran.(Hidayat, 2023)

Salah satu media yang bisa digunakan yaitu media pembelajaran ular tangga karena Media pembelajaran ular tangga tidak hanya bermain tetapi siswa akan mudah memahami pelajaran, mendorong siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. menurut Kurniasih, Nia Penggunaan media pembelajaran ular tangga ini menawarkan berbagai manfaat,. (Kurniasih, 2014) Minat belajar adalah keinginan atau ketertarikan dalam diri untuk belajar. Minat dapat diartikan sebagai pemusatan perhatian yang melibatkan unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, serta keinginan yang muncul secara alami. (P., 2019) Minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk merasakan kesenangan dalam proses belajar tanpa adanya paksaan. .(Jamaluddin, 2020) Hal ini dapat mendorong terjadinya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan,

dan perilaku seseorang. Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang di ajarkan di Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah.

Sejarah kebudayaan Islam mencakup asal usul, peristiwa, dan kejadian nyata yang berlangsung di masa lalu, yang berkaitan dengan segala hasil karya manusia. Karya-karya ini erat kaitannya dengan pengungkapan bentuk-bentuk kebudayaan dan menjadi wadah bagi hakikat manusia untuk mengembangkan diri. Semua ini dipengaruhi oleh nilai-nilai ajaran Islam. (Kurniawan et al., 2019) Sejarah Kebudayaan Islam sebuah pelajaran yang mengajarkan tentang Sejarah Islam, tokoh-tokoh penting, dan perkembangan Islam dari masa ke masa. Namun, banyak pelajar yang melihat SKI sebagai pelajaran yang tidak menarik. karena penyampaianya cenderung bersifat teoritis dan kurang interaktif. Hal ini menyebabkan turunnya minat belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka.(Pembelajaran, 2024)

Berdasarkan hasil observasi awal di MIN Kota Bukittinggi pada tanggal 27 Februari 2025, terlihat bahwa sebelum masuk kelas, siswa mengikuti kegiatan tahfiz sebelum masuk kelas, kemudian setiap ingin memulai pembelajaran siswa berdoa, dan dilanjutkan membuka pelajaran oleh guru, apresiasi, guru menulis judul materi di papan tulis. Pada kegiatan inti guru menggunakan metode ceramah dan tidak ada menggunakan media pembelajaran selain papan tulis, kemudian setelah penyampaian materi guru menyuruh siswa untuk menulis apa yang ada dipapan tulis, setelah itu guru memberikan soal latihan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terlihat bahwa minat belajar siswa masih rendah. Hal tersebut terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang menunjukkan raut wajah tidak senang, sebagian siswa tidak tertarik dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajara Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat dari beberapa siswa yang melakukan hal-hal selain dari kegiatan belajar mengajar. Disamping itu juga masih ada siswa yang belum bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dikelas.masih ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan sebagian siswa juga ada yang terpengaruh dengan lingkungan sekitar.

Kemudian hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MIN Kota Bukittinggi, dikatakan bahwa saat proses pembelajaran masih ada siswa melamun, kurang fokus pada penjelasan guru, tidak mengikuti langkah-langkah pembelajaran

dengan baik, serta sering mengobrol dengan teman sebangku tentang topik yang tidak terkait dengan materi yang diajarkan. Tingkat minat belajar siswa untuk setiap kelas, secara keseluruhan tidak jauh berbeda.

Minat belajar dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memfasilitasi proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. (Hasan et al., 2021) Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan media pembelajaran ular tangga. Media pembelajaran ular tangga dipilih karena membuat anak lebih mudah memahami ilmu yang diajarkan oleh guru, serta meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar.

Media permainan ular tangga juga dapat meningkatkan minat belajar anak-anak, terutama ketika mereka merasa bosan dalam proses belajar mengajar. Untuk mengatasi masalah tersebut, media pembelajaran ular tangga dapat menjadi solusi alternatif yang tepat dalam pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat : “Pengaruh Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Terhadap Minat Belajar SKI Siswa di MIN Kota Bukittinggi”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah Metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap variable. (Sugiono, 2013) Adapun penelitian ini menggunakan desain Pre-Eksperimental design (nondesign), dengan jenis one grup pretest postes. Menurut Sugiyono One Group Pre-Test yaitu desain yang observasinya di lakukan dua kali yaitu sebelum eksperimen disebut Pre Test, dan observasi sesudah eksperimen disebut Post Test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MIN kota Bukittinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran ular tangga terhadap minat belajar SKI siswa di MIN kota Bukittinggi pada satu kelas sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data minat belajar sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan yang diperoleh dari skor angket pretest dan posttest siswa kelas III A yang berjumlah 30 peserta didik. Sebelum angket digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu angket diuji kevaliditasannya. Validitas merupakan ukuran untuk menentukan tingkat kesahihan suatu alat ukur. Instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket. Pernyataan- pernyataan dalam angket telah melalui proses validasi kelayakan oleh validator ahli dalam bidang materi untuk memastikan keabsahan dan relevansinya. Setelah semua siswa pada kelas eksperimen menjawab pernyataan angket yang telah diberikan, untuk selanjutnya akan ditampilkan hasil rekapitulasi dari keseluruhan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Minat Belajar SKI Siswa

Tabel Perbandingan Minat Belajar Siswa			
Keterangan	Rata-rata	Maksimum	Minimum
Pretest	67,25	83	47
Posttest	75,83	84	65

Pada tabel diatas terdapat perbandingan minat belajar siswa pada pretest dan posttest yaitu pada *pretest* terdapat nilai rata-rata 67,25 dengan nilai tertinggi (max) 83, dan nilai terendah (min) 47. Sedangkan pada *posttest* diperoleh nilai rata-rata 75,83 dengan nilai tertinggi (max) 84, dan nilai terendah (min) 65.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka data ini dapat diolah dengan menggunakan statistik uji-t.(Haniah, 2013) Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro wilk* dengan bantuan SPSS Versi 26.

Metode shapiro wilk merupakan metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah $\text{sig} \geq 0,05$ maka data tersebut normal dan jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan data diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETES	.103	30	.200*	.950	30	.165
POSTES	.140	30	.139	.945	30	.125
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS, diketahui bahwa nilai signifikan (Sig) untuk data sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran ular tangga yang diisi oleh siswa pada uji *Shapiro wilk* $> 0,05$ yaitu pretest $0,165 > 0,05$ dan posttest $0,125 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
minat belajar	Based on Mean	2.599	1	58	.112
	Based on Median	2.604	1	58	.112
	Based on Median and with adjusted df	2.604	1	47.723	.113
	Based on trimmed mean	2.727	1	58	.104

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikan $0,112$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varian yang homogen, karena nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $0,112 > 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum diberi perlakuan - setelah diberi perlakuan	- 5.66667	8.93012	1.63041	- 9.00123	- 2.33210	- 3.476	29	.002

Setelah diketahui bahwa nilai berdistribusi normal dan memiliki varian homogen, maka langkah selanjutnya yaitu dengan menguji hipotesis untuk melihat apakah diterima atau ditolak hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu dengan menggunakan uji regresi linear sederhana yakni uji-t. Uji t yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan paired sample t-test dengan bantuan program SPSS for windows version 26 dengan taraf signifikan $\alpha = 0$.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar SKI siswa secara signifikan setelah diterapkannya media pembelajaran ular tangga pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Selain itu pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Untuk pencarian menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jadi $dk = n-1 = 30-1 = 29$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,045$.

Setelah diperoleh hasil dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut maka, diketahui bahwa media pembelajaran ular tangga berpengaruh terhadap minat belajar SKI siswa di MIN kota Bukittinggi.

Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di MIN kota Bukittinggi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ular tangga terhadap minat belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas III MIN kota Bukittinggi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini menggunakan 1 (satu) kelas yang diberikan pretest

sebelum diberi perlakuan dan diberikan posttest setelah diberi perlakuan penerapan media pembelajaran ular tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media ular tangga dapat mempengaruhi minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa.

Terbukti peningkatan rata-rata setelah diberikan perlakuan dengan nilai perbandingan minat belajar siswa pada pretest dan posttest yaitu pada pretest terdapat nilai rata-rata 67,25 dengan nilai tertinggi (max) 83, dan nilai terendah (min) 47. Sedangkan pada posttest diperoleh nilai rata-rata 75,83 dengan nilai tertinggi (max) 84, dan nilai terendah (min) 62. terlihat peningkatannya dari sebelum diberikan perlakuan. Kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan uji paired sampel T test melalui SPSS versi 26, untuk data sebelumnya diperoleh nilai 0,002 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu hipotesis diterima dan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan mengenai minat belajar sejarah kebudayaan islam yang menggunakan media pembelajaran ular tangga.

Hasil penelitian ini menunjukkan mengenai minat siswa yang sudah belajar menggunakan media pembelajaran ular tangga lebih baik dari pada siswa yang belum menggunakan media pembelajaran ular tangga. Dapat dilihat dari salah satu dari kelebihan media pembelajaran ular tangga yaitu menarik minat siswa untuk belajar, karena siswa bisa bermain dalam belajar. .(Chaera, 2024)

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Indah permata sari, dkk Media pembelajaran hal yang sangat penting dalam membangkitkan minat belajar siswa, media dilakukan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar materi yang diajarkan dapat mudah dimengerti oleh siswa. (Indah Permata Sari et al., 2025) Didukung dengan pendapat Rabiatural Adawiyah, dkk Media pembelajaran ini digunakan agar siswa fokus dalam mengikuti pembelajaran dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran ular tangga ini diharapkan dapat memengaruhi minat belajar siswa, mengurangi kebosanan dan mendorong siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (Adawiyah et al., 2024)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar kelas III di MIN kota Bukittinggi menggunakan media pembelajaran ular tangga lebih tinggi dari pada sebelum menggunakan media pembelajaran ular tangga. Terbukti peningkatan rata-rata setelah diberikan perlakuan dengan nilai perbandingan minat belajar siswa pada pretest dan posttest yaitu pada pretest terdapat nilai rata-rata 67,25 dengan nilai tertinggi (max) 83, dan nilai terendah (min) 47. Sedangkan pada posttest diperoleh nilai rata-rata 75,83 dengan nilai tertinggi (max) 84, dan nilai terendah (min) 6.

Hal ini diperkuat dari pengolahan analisis uji hipotesis dengan uji-t yang dilakukan pada nilai pretes dan posttest, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan bantuan SPSS 26 yang menghasilkan nilai sig(2 tailed) eksperimen sebesar 0,002 karena dilihat dari kriteria uji-t jika $\text{sig}(2 \text{ tailed}) \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, R., A. Siti Maghfirotn, Nafi'ah, & Hartatik Sri. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Ular Tangga Terhadap Minat Belajar Siswa Materi Unsur dan Sifat Bangun Datar Sederhana Kelas III SD. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 255–259.
- Anang Silahuddin. (2022). Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, Dan Fungsi Media Pembelajaran MA Al-Huda Karang Melati. *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 4(02 Desember), 162–175. <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/idaarotul/article/view/244>
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Chaera, M. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Pada Materi Sistem Pernapasan Di Kelas VIII Di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
- Halawa, T. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnsl Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 40–49. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/69/75>
- Haniah, N. (2013). Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors. *Statistika Pendidikan*, 1–17. <http://statistikapendidikan.com>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmad, A., Masdiana, & Indra, I. M. (2021). Media Pembelajaran. In *Gorga : Jurnal Seni Rupa* (Vol. 10, Issue 2). <https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.27502>

- Hidayat, A. N. (2023). Analisis Karakteristik Media Pembelajaran Secara Umum. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, 8(1), 29–36.
- Indah Permata Sari, M Arif, Khairuddin Khairuddin, & Diyan Permata Yanda. (2025). Hubungan Strategi dan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTsN 1 Kota Bukittinggi. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 295–313. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.621>
- Jamaluddin, J. (2020). Minat Belajar. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(2), 27–39. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i2.232>
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Kurniasih, R. (2014). Media Ular Tangga Jejak Petualang Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini*, 5(2), 119–125. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10505>
- Kurniawan, T., Asari, H., & Nahar, S. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah atas Buku Pelajaran SKI Kelas X Madrasah Aliyah). *Jurnal At-Tazakki*, 3(2), 233–244.
- Miftah, M. (2020). *Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa*. 95–105.
- Nasaruddin, N., & Mubarak, F. (2022). Metode Pengajaran Dalam Perspektif Al-Quran (Tinjauan Q.S. An-Nahl Ayat 125). *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i2.1190>
- P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. -, 3(2), 205–215. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. 03(2), 333–352.
- Pembelajaran, E. (2024). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, dan Evaluasi Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 92–107.
- Putri, E., Aprison, W., & Kamal, M. (2022). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 1 Tanjung Raya Pendahuluan : Hai orang- orang yang beriman , apabila dikatakan kepadamu , “ Berlapang - lapanglah dalam majelis ”, maka lapangkanlah , ni. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 599–607.
- Retnawati, H. (2015). The Comparison of The Accuracy of Likert Scale. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(2), 156–167.
- Sugiono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.